

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH TIA NW WANASABA

Azhar*, Komaruddin, Muhammad Zainuddin Tsani

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email : azhar82@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya guru akhlak dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba. Karakter religius sangat penting dalam pendidikan karena dapat membentuk kepribadian siswa yang memiliki kedalaman spiritual dan moral yang baik. Pembinaan karakter religius di madrasah ini menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali strategi yang diterapkan oleh guru akhlak serta tantangan yang dihadapi dalam pembinaan karakter religius siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru akhlak, observasi terhadap pembelajaran di kelas, serta dokumentasi yang meliputi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru akhlak dalam pembinaan karakter religius mencakup tiga pendekatan utama: pertama, pengajaran nilai-nilai agama yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari; kedua, keteladanan guru dalam menjalani ajaran agama sebagai model perilaku siswa; dan ketiga, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan akhlak siswa. Meskipun upaya tersebut menunjukkan dampak positif, tantangan yang signifikan seperti pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung dan terbatasnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya tetap menjadi hambatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai pembinaan karakter religius yang optimal, dibutuhkan kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Guru Akidah Akhlak, Pembinaan karakter religius*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius di madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa (Asbari, 2024). Karakter religius tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur (Iqbal et al., 2024). Pembinaan karakter religius di madrasah harus dijalankan dengan pendekatan yang terintegrasi, mengingat betapa pentingnya aspek ini dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Pembinaan karakter religius di madrasah seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersumber dari dalam maupun luar sekolah. Salah satu tantangan utama berasal dari faktor eksternal, yakni lingkungan sosial dan keluarga siswa. Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung dan keterbatasan peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya menjadi hambatan yang signifikan dalam pembinaan karakter religius siswa. Hal ini menyebabkan

nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diterima atau diterapkan dengan baik oleh siswa di luar lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat mencakup pergaulan siswa yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama, serta pengaruh media sosial yang seringkali tidak mencerminkan prinsip-prinsip keagamaan yang diharapkan (Sembiring et al., 2024). Selain itu, peran orang tua yang seharusnya menjadi mitra utama dalam proses pendidikan karakter religius di rumah seringkali terbatas. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter religius dalam mendampingi anak-anak mereka menjadi salah satu kendala yang harus diatasi untuk menciptakan keselarasan antara pendidikan di madrasah dan lingkungan keluarga.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter religius sangat bergantung pada tiga faktor utama, yaitu peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat. Guru, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan keagamaan, memegang tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa (Lorensius, 2024). Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup pengajaran materi pelajaran agama, tetapi juga keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru akhlak di madrasah diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa, baik dalam ibadah maupun perilaku sosial.

Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari menjadi tantangan besar bagi guru. Upaya untuk menyelaraskan materi ajar dengan penerapan nilai-nilai agama yang konsisten dalam aktivitas sekolah tidak selalu berjalan lancar. Terlebih lagi, tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang mendukung pengembangan karakter religius mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter religius siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang dimaksud mencakup peningkatan komunikasi antara sekolah dan keluarga, seperti melalui pertemuan rutin dan kegiatan yang melibatkan orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan nilai-nilai religius, seperti pengajian dan pelatihan akhlak, dapat menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter religius siswa (Harifah & Sofa, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembinaan karakter religius serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi solusi yang dapat memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter

religius siswa secara optimal, sehingga pembentukan karakter yang lebih baik dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis upaya guru akhlak dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di lapangan, serta untuk memperoleh deskripsi yang kaya mengenai proses pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh para guru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih baik konteks, proses, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pembinaan karakter religius.

Studi kasus digunakan untuk fokus pada satu objek penelitian yang spesifik, yaitu Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba. Peneliti mempelajari secara mendalam bagaimana guru akhlak di madrasah tersebut melakukan pembinaan karakter religius siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara rinci dinamika yang terjadi dalam konteks pendidikan karakter religius di madrasah tersebut.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru-guru akhlak di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba untuk menggali informasi terkait metode pembinaan karakter religius yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru di kelas dan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara tematik. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan, seperti metode pembelajaran agama, peran guru sebagai teladan, tantangan eksternal yang dihadapi dalam pembinaan karakter religius, serta peran orang tua dan masyarakat. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun kesimpulan terkait upaya pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru akhlak di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba dan solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai upaya guru akhlak dalam pembinaan karakter religius siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter religius di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru akhlak, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, serta pengamatan terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan penting terkait pembinaan karakter religius siswa. Temuan-temuan ini menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, keteladanan yang mereka tunjukkan, serta keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan-tantangan yang muncul selama proses tersebut, yang mempengaruhi efektivitas pembinaan karakter religius di lingkungan madrasah. Berdasarkan analisis tersebut, temuan-temuan utama ini akan dibahas lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang tinggi.

1. Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Agama

Di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba, para guru akhlak mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pembinaan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengajaran agama tidak hanya sebatas teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan, "Kami berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa tidak hanya melalui pengajaran materi agama, tetapi juga dengan mengajak mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari." Hal ini tercermin dalam penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan empati, yang diterapkan oleh siswa dalam interaksi sosial mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang agama yang mengarah pada penguatan karakter religius mereka.

2. Keteladanan Guru sebagai Teladan dalam Pembinaan Karakter Religius

Peran guru dalam memberikan teladan menjadi salah satu aspek penting dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba. Guru-guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga berusaha menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari pembelajaran, mereka secara konsisten menjalankan nilai-nilai agama dalam ibadah, interaksi sosial, serta perilaku sehari-hari. Salah seorang guru menjelaskan, "Sebagai pendidik, kami harus

menunjukkan sikap yang mencerminkan ajaran agama, karena siswa lebih banyak meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar." Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Konsistensi dalam keteladanan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Pembinaan Karakter Religius

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba, seperti pengajian, pelatihan akhlak, dan bakti sosial, terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman agama dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan di kelas dalam situasi sosial yang lebih luas. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan kepedulian sosial. Salah seorang siswa yang terlibat dalam kegiatan pengajian mengungkapkan, "Melalui kegiatan ini, saya tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar untuk lebih peduli terhadap sesama dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari." Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana penting dalam memperkuat karakter religius siswa di luar ruang kelas, sehingga dapat membentuk sikap hidup yang lebih sesuai dengan ajaran agama.

4. Tantangan dalam Pembinaan Karakter Religius

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pembinaan karakter religius siswa. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan sosial siswa yang sering kali tidak mendukung proses pembentukan karakter religius. Pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama masih menjadi hambatan yang cukup besar. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru, "Tantangan terbesar adalah bagaimana siswa dapat mempertahankan nilai-nilai agama ketika mereka terpapar dengan lingkungan yang tidak selalu mendukung." Selain itu, keterbatasan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka juga menjadi faktor penghambat. Banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup dalam mendampingi anak-anak mereka, khususnya dalam hal memperkuat nilai-nilai agama di rumah. Keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tentang cara yang tepat dalam mendampingi anak-anak menjadi kendala utama yang dihadapi oleh orang tua dalam proses ini (Nisa et al., 2022).

B. Pembahasan

Pada bagian ini, temuan-temuan yang telah diidentifikasi sebelumnya akan dibahas lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba.

1. Integrasi Pembelajaran Agama dengan Kehidupan Sehari-hari

Pendekatan terpadu yang diterapkan di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba menunjukkan hasil yang cukup positif dalam pembentukan karakter religius siswa. Pengajaran agama yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual, memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran agama dengan praktik kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya aplikasi nilai-nilai dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran agama yang berbasis pada praktik nyata berpotensi besar dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun demikian, tantangan eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung masih menjadi hambatan yang signifikan. Faktor eksternal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, perlu ada sinergi yang lebih kuat antara pembelajaran di sekolah dengan dukungan lingkungan sosial yang positif untuk menghasilkan pembentukan karakter yang lebih optimal.

2. Keteladanan Guru dalam Pembinaan Karakter Religius

Keteladanan guru sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama menjadi faktor yang sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa (Rifki et al., 2023). Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari guru mereka, yang memberikan contoh nyata dalam aspek ibadah, kejujuran, kedisiplinan, dan sikap sopan santun. Namun, tantangan muncul ketika ada perbedaan antara perilaku guru di sekolah dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di luar sekolah, terutama di lingkungan sosial yang kurang mendukung. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menjadi teladan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai agama yang telah diajarkan di sekolah. Keteladanan guru yang konsisten dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa, sehingga siswa dapat menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius

Kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada penguatan karakter religius memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan moral dan spiritual siswa (Nurhaqim & Subando, n.d.). Pengajian, pelatihan akhlak, dan kegiatan bakti

sosial merupakan ruang tambahan bagi siswa untuk mendalami ajaran agama dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka. Kegiatan ini juga berperan dalam membentuk kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa. Namun, agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat lebih efektif, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dengan minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter religius dapat berjalan lebih optimal.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Religius

Tantangan besar dalam pembinaan karakter religius siswa terletak pada pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung dan keterbatasan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka. Meskipun guru di sekolah sudah berusaha sebaik mungkin dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama tetap menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa pembinaan karakter religius siswa dapat berlangsung secara maksimal. Peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta pelatihan untuk orang tua mengenai cara mendampingi anak dalam pembentukan karakter religius sangat diperlukan agar proses pembinaan ini dapat berjalan secara sinergis.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru akhlak dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba telah dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang integratif dan berdampak positif. Pembelajaran agama yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi strategi utama yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa. Selain itu, keteladanan guru sebagai model perilaku yang mencerminkan ajaran agama juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap siswa, serta memperkuat nilai-nilai religius yang diajarkan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada penguatan karakter religius, seperti pengajian dan pelatihan akhlak, turut memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan karakter siswa, dengan meningkatkan kedisiplinan, kepedulian sosial, serta pemahaman agama yang lebih mendalam. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan besar tetap ada, terutama terkait dengan pengaruh lingkungan sosial yang kurang

mendukung dan keterbatasan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam pembinaan karakter religius di rumah.

Sebagai rekomendasi, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter religius siswa. Dengan adanya kerjasama yang intensif, terutama dalam mengatasi tantangan yang ada, pembinaan karakter religius siswa dapat lebih optimal, sehingga dapat mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(02), Article 02.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), Article 3.
- Lorensius, L. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), Article 1.
- Nisa, I. K., Astuti, N., & Tias, I. W. U. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 970–977.
- Nurhaqim, M., & Subando, J. (n.d.). *Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1.
- Sembiring, L. S. B., Juliani, Lestari, A. N., Ma, D., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh Kurang Optimalnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Indonesia. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), Article 2.